

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan keterampilan proses sains IPA siswa menggunakan pembelajaran *inquiry training* berbasis kolaboratif dengan rata-rata 76,33 lebih baik dibandingkan dengan kemampuan keterampilan proses sains siswa menggunakan model pembelajaran ekspositori dengan rata-rata 66,33.
2. Kemampuan keterampilan proses sains IPA siswa pada kelompok pemahaman konsep awal di atas rata-rata 73,42 lebih baik dibandingkan kemampuan keterampilan proses sains IPA siswa pada kelompok pemahaman konsep awal di bawah rata-rata 67,60.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan pemahaman konsep awal dalam meningkatkan keterampilan proses sains IPA siswa. Maka interaksi pada kelas eksperimen keterampilan proses sains pemahaman konsep awal di atas rata-rata lebih dominan daripada keterampilan proses sains pemahaman konsep awal dibawah rata-rata. Dan untuk kelas kontrol keterampilan proses sains pemahaman konsep awal di atas rata-rata sama dengan keterampilan proses sains pemahaman konsep awal dibawah rata-rata.

5.2. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengalokasi waktu yang lebih banyak karena waktu yang tersedia dalam pelaksanaan pembelajaran baik dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* berbasis kolaboratif dan dibelajarkan dengan pembelajaran ekspositori masih sangat kurang, sebab disesuaikan dengan jadwal sekolah yang bersangkutan. Pendidik hendaknya memilih model pembelajaran yang sesuai, dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *inquiry training* berbasis kolaboratif baik diterapkan karena dapat meningkatkan keterampilan proses sains IPA siswa.
2. Dilihat dengan karakter siswa, siswa belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* berbasis kolaboratif, maka sebaiknya siswa mulai dilatih dan dibimbing untuk melakukan percobaan-percobaan sederhana ketika pembelajaran IPA agar memiliki respon yang cepat akan melakukan model pembelajaran *inquiry training*.
3. Teknik dalam pelaksanaan model *inquiry training* sebaiknya disesuaikan dengan persediaan alat praktikum yang ada di sekolah. Dimana yang seharusnya jika menggunakan model *inquiry training* alat praktikum disediakan satu set per siswa.
4. Teknik dalam penilaian observasi atau pengamatan dalam pelaksanaan model *inquiry training* sebaiknya dinilai oleh beberapa orang observer di dalam kelas, agar dapat mengamati siswa dengan jelas dan benar selama pembelajaran berlangsung.